

TESIS

**ANALISIS FRAUD PENTAGON DALAM MENDETEKSI KECURANGAN
LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018 – 2020**

MIRNA PRATIWI MANGITUNG

A062202010



**PROGRAM MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

MAKASSAR

2022

TESIS

**ANALISIS FRAUD PENTAGON DALAM MENDETEKSI KECURANGAN
LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018 – 2020**

***ANALYSIS OF FRAUD PENTAGON IN DETECTING FRAUD OF FINANCIAL
STATEMENTS ON MANUFACTURING COMPANIES LISTED IN BEI YEAR
2018 – 2020***

Sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Magister

Disusun dan diajukan oleh

MIRNA PRATIWI MANGITUNG

A062202010



**PROGRAM MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2022

TESIS

ANALISIS FRAUD PENTAGON DALAM MENDETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018 – 2020

disusun dan diajukan oleh

MIRNA PRATIWI MANGITUNG

A062202010

Telah dipertahankan dalam sidang ujian tesis
tanggal 16 Januari 2023
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui
Komisi Penasehat

Ketua

Anggota



Prof. Dr. Syarifuddin, SE., Ak., M.Soc., Sc., CA
NIP. 196302101990021001



Dr. Aini Indriyawati, SE., M.Si., CA
NIP. 196811251994122002

Ketua Program Studi Magister Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Hasanuddin

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Aini Indriyawati, SE., M.Si., CA
NIP. 196811251994122002



Prof. Dr. Abd. Rahman Kadir, SE., M.Si
NIP. 196402051988101001

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Mirna Pratiwi Mangitung
NIM : A062202010
Jurusan/ Program Studi : Magister Akuntansi

Menyatakan dengan sebenar – benarnya bahwa tesis yang berjudul :

**ANALISIS FRAUD PENTAGON DALAM MENDETEKSI KECURANGAN
PELAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018 – 2020**

Adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan/ ditulis/ diterbitkan sebelumnya, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata didalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur – unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang – undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 2 dan pasal 70).

Makassar, 14 Oktober 2022

Yang membuat pernyataan,

A handwritten signature in black ink is written over a red and white 10,000 Rupiah stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '10000', 'METRAL TEMPEL', and '3DBAKX105212137'.

Mirna Pratiwi Mangitung

PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia – Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini. Tesis ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelas Magister Akuntansi pada program Magister Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Ucapan terima kasih peneliti ucapkan kepada rektor Universitas Hasanuddin Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc dan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Bapak Prof. Dr. Abd. Rahman Kadir, SE., M.Si.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada yang telah membantu hingga terselesaikannya tesis ini. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada Bapak Pord. Dr. Syarifuddin , SE.,Ak.,M.Soc.,Sc.,CA dan Ibu Dr. Aini Indrijawati, SE.,Ak.,M.Si.,CA sebagai tim penasihat atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, memberi motivasi, bantuan literature, dan diskusi – diskusi yang telah dilakukan. Ucapan terima kasih kepada Prof. Dr. Mediaty, SE., Ak., M.Si., CA dan Prof. Dr Arifuddin, SE., Ak., M.Si., CA dan Dr. Darmawati, SE., Ak., M.Si sebagai penguji yang telah memberikan kritik dan saran kepada peneliti.

Ucapan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta B. Dg. Mangitung dan Nur Sawang yang senantiasa memberikan dukungan, nasihat, motivasi dan doa restu kepada peneliti dalam suka duka penyusunan tesis ini hingga selesai.

Terima kasih kepada rekan – rekan seperjuangan Magister Akuntansi Angkatan 2020 – 2 atas semangat dan kebersamaan hingga akhir studi. Serta semua pihak yang belum bisa disebutkan, peneliti mengucapkan terima kasih untuk bantuan dan dukungan yang telah diberikan selama ini. Tesis ini masih

jauh dari sempurna walaupun telah menerima bantuan dari berbagai pihak. Apabila terdapat kesalahan – kesalahan dalam tesis ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti dan juga peneliti akan menerima kritik dan saran yang membangun agar tesis ini menjadi lebih baik.

Makassar, Januari 2022

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized 'M' followed by a vertical line and a horizontal stroke extending to the right.

Mirna Pratiwi Mangitung

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Kegunaan Penelitian	12
1.4.1 Kegunaan Teoritis.....	12
1.4.2 Kgunaan Praktis	12
1.5 Sistematika Penulisan.....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
2.1 Tinjauan Pustaka Penelitian.....	14
2.1.1 Teori Keagenan.....	14
2.1.2 Fraud Pada Laporan Keuangan	16
2.1.3 Teori Fraud Pentagon.....	18
2.2 Penelitian Terdahulu	24
BAB III KERANGKA PENELITIAN	50
3.1 Kerangka Pemikiran.....	50
3.2 Pengembangan Hipotesis	50
BAB IV METODE PENELITIAN	60
4.1 Jenis Penelitian.....	60
4.2 Operasional Variabel	61
4.2.1 Variabel Dependen.....	61
4.2.2 Variabel Independen	63
4.3 Populasi dan Sampel	69
4.3.1 Populasi	69

4.3.2 Sampel.....	70
4.4 Pengumpulan Data dan Sumber Data.....	71
4.5 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	72
BAB V HASIL PENELITIAN	
5.1 Deskripsi Objek Penelitian	78
5.2 Hasil Analisis Data	78
5.2.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	78
5.2.2 Analisis Regresi Logistik.....	80
5.2.2.1 Menguji Kelayakan Model Regresi Simultant	80
5.2.2.2 Menguji Model <i>Fit (Overall Model Fit Test)</i>	80
5.3 Pengujian Hipotesis	83
5.3.1 Koefisien Determinasi.....	83
5.3.2 Uji Signifikansi Simultant (Uji F).....	83
5.3.3 Uji Signifikansi Parsial (<i>Uji Wald</i>).....	84
BAB VI PEMBAHASAN	
6.1 Tekanan Yang Diprosikan Dengan <i>External Pressure</i> Berpengaruh Positif Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan	88
6.2 Kesempatan Yang Diprosikan Dengan <i>Ineffective Monitoring</i> Berpengaruh Positif Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan	90
6.3 Rasionalisasi Yang Diprosikan Dengan <i>Change In Auditor</i> Berpengaru Positif Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan	90
6.4 Kemampuan Yang Diprosikan Dengan Perubahan Direksi Berpengaruh Positif Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan	91
6.5 Arogansi Yang Diprosikan Dengan Frekuensi Kemunculan Foto CEO Berpengaruh Positif Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan	92

6.6 Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, Kemampuan, Arogansi Secara Simultant Berpengaruh Positif Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan	93
--	----

BAB VII PENUTUP

7.1 Kesimpulan	95
7.2 Implikasi.....	96
7.3 Keterbatasan Penelitian	96
7.4 Saran	97
DAFTAR PUSTAKA.....	99

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahul	25
Tabel 4.1 Operasional Variabel.....	65
Table 4.2 Kriteria Pengambilan Sampel	71
Tabel 5.1 Statistik Deskriptif.....	79
Tabel 5.2 <i>Goodnes Of Fit Test (Hosmer and Lemeshow Test)</i>	80
Tabel 5.3 Nilai -2 Log <i>Likelihood</i> (-2LL Awal)	81
Tabel 5.4 Nilai -2 Log <i>Likelihood</i> (-2LL Akhir)	81
Tabel 5.5 Menguji Model <i>Fit</i>	82
Tabel 5.6 Koefisien Determinasi	83
Tabel 5.7 <i>Omnibus Test Of Model Coefisient</i>	84
Tabel 5.8 Uji Signifikansi Pengaruh Parsial.....	85
Tabel 6.1 Ringkasan Hasil Penelitian.....	87

ABSTRAK

MIRNA PRATIWI MANGITUNG. *Analisis Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018 - 2020* (dibimbing oleh Syarifuddin dan Aini Indrijawati).

Laporan keuangan dalam dunia bisnis merupakan gambaran dari kondisi suatu perusahaan suatu perusahaan. Hal ini biasanya mendorong perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan yang sempurna sehingga dapat memenuhi keinginan penggunanya yang pada akhirnya dapat menimbulkan resiko kecurangan (Fraud). Perilaku dan motif manajemen melakukan Fraud digambarkan dalam teori Fraud Pentagon. Dengan subjek penelitian yaitu perusahaan sektor pertambangan. Penelitian ini bertujuan mengetahui dan menganalisis pengaruh tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan dan arogansi terhadap kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018 - 2020. Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur dalam sektor pertambangan sepanjang periode 2018 - 2020 dan mengumpulkan data pada situs resmi BEI. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode analisis data berupa teknik Analisis Regresi Logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan yang diproksikan dengan *external pressure* dan kesempatan yang diproksikan dengan *ineffective monitoring* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Adapun rasionalisasi yang diproksikan dengan *change in auditor*, kemampuan yang diproksikan dengan perubahan direksi, dan arogansi yang diproksikan dengan frekuensi kemunculan foto CEO dalam *annual report* perusahaan tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan, sehingga dapat disimpulkan bahwa tekanan, kesempatan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Namun, rasionalisasi, kemampuan, arogansi tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

Kata kunci: Fraud, Fraud Pentagon, kecurangan pelaporan keuangan



ABSTRACT

MIRNA PRATIWI MANGITUNG. *Pentagon Fraud Analysis in Detecting Financial Statement Fraud in Manufacturing Companies Registered in Indonesian Stock Exchange (ISE) in 2018 - 2020* (supervised by Syarifuddin and Aini Indrijawati).

The financial statement in the business world is a picture of a company's condition. This usually encourages the companies to the perfect financial reports, so that they can fulfil the users' needs or desires which eventually can lead to the fraud risk. The management's behaviour and motive committing the fraud is depicted in the Pentagon fraud theory. The research subjects were the mining sector companies. The research aims at investigating and analysing the effect of the pressure, opportunity, rationalisation, capability, and arrogance on the financial reporting fraudulence in the manufacturing companies registered in ISE in 2018 – 2020. The research data were collected from the annual financial reports of the manufacturing companies in the mining sector in the period of 2018 – 2020 and from ISE official website. This was the quantitative research and the data were analysed using the logistic regression analysis.

The research result indicates that the pressure proxied by the *external pressure* and the opportunity proxied by the *ineffective monitoring* have the significant effect the financial reporting fraudulence. Whereas, the rationalisation proxied by the *change in auditor*, the capability proxied by the directors' changes, and the arrogance proxied by the frequency of CEO photos' appearance in the company's annual reports do not have the effect on the financial reporting fraudulence. It can be concluded that that the pressure opportunity have the significant effect on the financial reporting fraudulence, but the rationalisation, capability, and arrogance have no effect on the financial reporting fraudulence.

Key words: fraud, Pentagon fraud, financial reporting fraudulence



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan dalam dunia bisnis merupakan gambaran dari kondisi suatu perusahaan. Dimana para pengguna informasi bisa melihat apakah perusahaan tersebut baik atau tidak melalui laporan keuangan yang didalamnya berisi tentang semua data perusahaan dan semua aktivitas operasional perusahaan itu sendiri. Salah satu kegunaan laporan keuangan dalam perusahaan yaitu sebagai alat atau bahan pertimbangan yang digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi baik untuk pihak internal maupun eksternal yang berada di lingkup perusahaan. Hal ini biasanya mendorong perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan yang sempurna sehingga dapat memenuhi kebutuhan atau keinginan penggunanya yang pada akhirnya dapat menimbulkan risiko kecurangan (*fraud*). Teknik kecurangan (*fraud*) yang dilakukan bervariasi, mulai dari mengakali prinsip akuntansi berlaku umum (Standar Akuntansi Keuangan), melakukan manajemen laba yang agresif hingga melakukan tindakan ilegal yang kemudian disembunyikan, dan berujung pada kebangkrutan perusahaan. Tidak jarang juga kasus kecurangan pelaporan keuangan yang terjadi, juga melibatkan auditor perusahaan.

Salah satu kasus kecurangan laporan keuangan oleh perusahaan manufaktur sektor pertambangan yaitu yang dilakukan oleh PT Timah (Persero) Tbk pada tahun 2015 lalu. PT Timah (Persero) Tbk di duga memberikan laporan keuangan fiktif pada semester 1 2015 lalu. Kegiatan laporan keuangan fiktif ini dilakukan guna menutupi kinerja keuangan PT

Timah yang terus mengawatirkan. Ketua Ikatan Karyawan Timah (IKT) Ali Samsuri mengungkapkan, kondisi keuangan PT Timah sejak tiga tahun belakangan kurang sehat. Menurut Ali Samsuri, Ketua Umum Ikatan Karyawan Timah (IKT) menilai direksi melakukan banyak pembohongan publik melalui media, misalnya pada saat press release laporan keuangan semester 1 2015 yang mengatakan bahwa efisiensi strategis telah membuahkan kinerja yang positif. Padahal kondisi yang sesungguhnya yang terjadi adalah pada semester 1 2015 laba operasi rugi sebesar Rp. 59 miliar. Ketidakmampuan jajaran Direksi PT Timah keluar dari jerat kerugian telah mengakibatkan penyerahan 80% wilayah tambang milik PT. Timah kepada mitra usahanya. Berdasarkan pada kondisi yang sesungguhnya yang terjadi pada PT Timah, Ali meyakini bahwa laporan keuangan PT Timah semester 1 tahun 2015 adalah fiktif dan hasil manipulasi ([www. tambang.co .id](http://www.tambang.co.id)).

Perilaku dan motif manajemen melakukan *fraud* atau kecurangan dalam laporan keuangan banyak di jelaskan dalam teori *fraud*. Berdasarkan *International Standards On Auditing (ISA) No 240*, terdapat beberapa faktor penyebab terjadinya kecurangan pada laporan keuangan yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi. Ketiga faktor ini diperkenalkan oleh (Clinard & Cressey, 1954) dengan istilah segitiga kecurangan (*Fraud Triangle*) yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Kemudian teori fraud triangle dikembangkan menjadi fraud diamond oleh (Wolfe et al., 2004) dengan menambahkan satu indikator yaitu kemampuan (*capability*). Namun teori fraud diamond dirasa belum terlalu menggambarkan keadaan jaman sekarang dengan teknologi yang berkembang sehingga kemudian teori fraud diamond disesuaikan oleh

Crowe Howarth LLP (Horwarth, 2010) menjadi Fraud Pentagon dengan menambahkan satu indikator yaitu arogansi (*arrogance*).

Tekanan (*pressure*) yang dihadapi oleh manajemen sebagai agent bagi investor (*principal*) seperti tekanan untuk meningkatkan kinerja atau menaikkan nilai perusahaan di bursa saham, juga menjadi salah satu alasan dijadikan pembenaran/ rasionalisasi (*rasionalization*) bagi manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan. Apalagi jika peluang (*opportunity*) untuk melakukan *fraud*, juga beresiko kecil untuk dideteksi atau diketahui. Peluang akan menjadi pintu masuk untuk *fraud*, sementara tekanan dan rasionalisasi akan mendorong manajemen melakukan *fraud*. Namun, *fraud* dengan teknik yang kompleks dan nominal yang besar tidak mungkin terjadi apabila tidak ada orang tertentu dengan kapabilitas khusus dalam perusahaan. Dengan kata lain, orang yang melakukan *fraud* harus memiliki kapabilitas (*capability*) atau kompetensi (*competence*) untuk mengelabui pengendalian internal, mengendalikan situasi dan mengembangkan strategi untuk menyamarkan kecurangannya. Perasaan superior dan arogansi (*arrogance*) dengan posisi yang dimiliki, di tambah dengan sifat tamak, membuat pelaku percaya diri bahwa pengendalian internal tidak berlaku untuk mereka.

Melalui analisis *fraud pentagon* pada faktor tekanan (*pressure*) dapat terlihat jelas bahwa PT Timah melakukan kecurangan dalam melaporkan laporan keuangannya karena adanya tekanan eksternal yaitu PT Timah (Persero) Tbk ingin kondisi perusahaannya terlihat baik dengan cara memanipulasi laporan keuangan. Apabila dilihat dari faktor kesempatan (*opportunity*) terlihat bahwa ada kesempatan yang dapat dilakukan oleh direksi PT Timah (Persero) Tbk untuk melakukan kecurangan dengan

membuat laporan keuangan fiktif. Faktor rasionalisasi (*rationalization*) yaitu pihak direksi merasa bahwa memanipulasi laporan keuangan dan menyediakan laporan keuangan yang fiktif adalah hal yang wajar untuk dilakukan dalam dunia bisnis demi kepentingan perusahaan. Agar kondisi perusahaan terlihat baik. Faktor kemampuan (*capability/competence*) ditunjukkan oleh jajaran direksi yang memiliki kemampuan untuk mengkoordinir dan mengarahkan karyawannya untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Faktor arogansi (*arrogance*) ditunjukkan oleh pihak direksi yang memberikan pernyataan bahwa kinerja dan kondisi perusahaan baik sehingga kerugian besar berturut-turut yang dialami oleh perusahaan tertutupi.

Berdasarkan kasus kecurangan laporan keuangan yang telah di jelaskan diatas, teori fraud yang dikemukakan oleh Crowe Horwarth (Horwarth, 2012) menyatakan bahwa kecurangan laporan keuangan disebabkan oleh tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), kemampuan (*capability/competence*), dan arogansi (*arrogance*). Faktor pertama adalah tekanan, yaitu pendorong atau hal yang memotivasi seseorang untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. seseorang yang melakukan tindak kecurangan seperti kecurangan laporan keuangan biasanya karena adanya tekanan dari internal maupun eksternal yang di hadapi, tekanan itu dapat berupa adanya kebutuhan yang sangat mendesak yang harus diselesaikan (Avortri & Agbanyo, 2021). Pada penelitian ini, indikator tekanan akan dianalisis melalui *external pressure* yang diproksikan menggunakan *leverage ratio*. *Leverage ratio* merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya. Dalam bisnis, biasanya

perusahaan akan melakukan pinjaman meminjam demi meningkatkan dan menunjang kegiatan operasional perusahaan.

Semakin tinggi *leverage ratio* maka semakin tinggi pula tingkat utang atau kewajiban perusahaan sehingga resiko kredit juga semakin tinggi yang berdampak pada resiko kerugian yang besar. Manipulasi laporan keuangan biasanya dilakukan oleh manajer dengan mengecilkan *ratio leverage* sehingga ratio perusahaan terlihat lebih rendah atau kecil, pada saat perusahaan memiliki resiko kerugian yang tinggi. Dengan dilakukan hal tersebut utang perusahaan akan terlihat kecil sehingga kinerja keuangan perusahaan akan terlihat meningkat (Aprilia, 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Faradiza, 2019) menyatakan bahwa *external pressure* yang di ukur menggunakan proksi *ratio leverage* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan (Septriyani & Handayani, 2018) menyatakan bahwa *external pressure* menunjukkan adanya pengaruh terhadap kecurangan pada laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bawekes et al., 2018) yang menyatakan bahwa tekanan eksternal tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Faktor kedua dalam *fraud pentagon* dalam mendeteksi adanya kecurangan laporan keuangan yaitu kesempatan (*opportunity*). Kesempatan merupakan peluang yang dimiliki oleh individu atau kelompok untuk melakukan kecurangan atau *fraud*. Pada penelitian ini, indikator kesempatan dinilai dengan menggunakan ketidakefisienan pengawasan (*ineffective monitoring*). *Ineffective monitoring* yaitu suatu kondisi dimana tidak terdapat pengendalian internal yang baik didalam perusahaan. *Ineffective monitoring*

diproksikan dengan presentasi proporsi jumlah dewan komisaris independen (BDOIT) sebagai presentasi ketidakefisienan pengawasan (Faradiza, 2019). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Faradiza, 2019) menunjukkan bahwa *ineffective monitoring* yang di ukur dengan rasio jumlah dewan komisaris independen memiliki pengaruh terhadap *fraud* pada laporan keuangan. sedangkan pada penelitian (Juananda *et al.*, 2020) menunjukkan *ineffective monitoring* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*.

Faktor ketiga dalam *fraud pentagon* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan ialah rasionalisasi (*rationalization*). Rasionalisasi terjadi karena seseorang mencari pembenaran atas aktifitasnya yang mengandung *fraud*. Para pelaku *fraud* meyakini atau merasa bahwa tindakannya bukan merupakan suatu *fraud* tetapi adalah suatu yang memang merupakan haknya, bahkan kadang pelaku merasa telah berjasa karena telah berbuat banyak untuk organisasi. Pada penelitian ini rasionalisasi dinilai dengan menggunakan *change in auditor* yaitu diproksikan dengan penggantian KAP yang di ukur dengan variabel *dummy* (Faradiza, 2019). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Ulfah *et al.*, 2017) menunjukkan bahwa pergantian auditor berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Helda F. Bawekas menunjukkan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

Faktor keempat dalam *fraud pentagon* untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan adalah kemampuan (*competence/capability*). Kompetensi berarti kemampuan seseorang atau pelaku *fraud* untuk menembus pengendalian internal yang ada pada perusahaannya, mengatur dan

mengembangkan strategi penggelapan dan mampu mengendalikan situasi sosial yang mampu mendatangkan keuntungan bagi dirinya dengan mempengaruhi agar orang lain bekerja sama dengannya (Ulfah *et al.*, 2017). Dalam penelitian ini kemampuan dinilai menggunakan pergantian susunan direksi (*change in board director*) dalam suatu perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Juananda *et al.*, 2020) menunjukkan bahwa *change in board directors* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Septriyani & Handayani, 2018) menunjukkan bahwa pergantian dewan direksi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Faktor terakhir dalam *fraud pentagon* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan adalah arogansi (*arrogance*). Arogansi merupakan sifat sombong atau kurangnya hati nurani seseorang yang meyakini bahwa pengendalian internal tidak dapat diberlakukan secara pribadi (Ozcelik, 2020). Sifat arogansi akan muncul karena CEO pada perusahaan akan berusaha mempertahankan kedudukannya dengan berbagai macam cara. Dalam penelitian ini arogansi diukur menggunakan frekuensi seringnya muncul gambar atau foto CEO dalam *annual report* perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Faradiza, 2019) menunjukkan bahwa *arrogance* tidak berpengaruh terhadap *fraud* pada laporan keuangan. berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bawekes *et al.*, 2018) menunjukkan bahwa seringnya muncul foto CEO berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) pada tabel laju pertumbuhan dan distribusi tahun 2018,2019,2020 nilai Produk Domesti Bruto disektor

pertambangan lebih rendah dari sektor yang lain pada tahun 2018 nilai PDB sektor pertambangan 2,16%, tahun 2019 nilai PDB sektor pertambangan 1,22% dan tahun 2020 nilai PDB -1,95%. Oleh karena itu berdasarkan data perkembangan atau laju pertumbuhan dari sektor pertambangan jauh lebih rendah dibanding sektor lain yang memiliki nilai PDB 4 – 5 %. Dimana nilai PDB merupakan indikator besar atau kecilnya jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi diwilayah suatu negara dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). (www.bps.go.id)

Penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Faradiza (2017), perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada tujuan penelitian, metode analisis data dan periode penelitian. Pada penelitian Faradiza bertujuan untuk menguji pengaruh faktor pada fraud pentagon terhadap fraud pada laporan keuangan. Sedangkan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeteksi tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), kemampuan (*capability*), dan arogansi (*arrogance*) terhadap kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur khususnya pada sektor pertambangan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian Faradiza yaitu menggunakan regresi linear berganda sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis regresi logistik. Dan periode penelitian yang dilakukan oleh Faradiza dimulai dari tahun 2014 – 2015, sedangkan pada penelitian ini periode penelitiannya yaitu dari 2018 – 2020.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, terdapat inkonsistensi antara variabel independen dalam fraud pentagon dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan serta banyaknya kasus yang terjadi dalam sektor pertambangan dalam kecurangan pelaporan keuangan.

oleh karena itu penulis tertarik untuk menyusun penelitian dengan judul **“Analisis Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut

1. Apakah tekanan yang diprosikan dengan *external pressure* berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 - 2020?
2. Apakah kesempatan yang diprosikan dengan *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2018- 2020?
3. Apakah Rasionalisasi yang diprosikan dengan *change in auditor* berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018- 2020?
4. Apakah kemampuan yang diprosikan dengan pergantian direksi berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2020?

5. Apakah arogansi yang di proksikan dengan frekuensi kemunculan gambar CEO berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018- 2020?
6. Apakah tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan dan arogansi berpengaruh simultan terhadap kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Pengaruh tekanan yang diproksikan dengan *external pressure* terhadap kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Pengaruh kesempatan yang diproksikan dengan *ineffective monitoring* terhadap kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2018- 2020.
3. Pengaruh rasionalisasi yang diproksikan dengan *change in auditor* terhadap kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018- 2020.

4. Pengaruh kemampuan yang diproksikan dengan pergantian direksi terhadap kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2020.
5. Pengaruh arogansi yang di proksikan dengan frekuensi kemunculan gambar CEO terhadap kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018- 2020.
6. Pengaruh simultan tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan dan arogansi terhadap kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2020.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, adapun manfaat yang diberikan oleh penelitian ini sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan pemahaman pengetahuan dalam hal mendeteksi praktik kecurangan laporan keuangan yang sering terjadi dalam dunia bisnis pada suatu perusahaan khususnya yang berkaitan dengan teori *fraud pentagon (arrogance, competence/capability, pressure, opportunity, dan rationalization)*.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

1. bagi instansi yang bersangkutan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk pertimbangan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan atau *fraud* yang terjadi dalam lingkup perusahaan.
2. Bagi orang lain, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk mendukung penelitian lain dalam mengkaji bidang yang sama dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan mengacu pada pedoman penulisan tesis dan disertasi program magister dan doctor fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Hasanuddin, sistematika penulisan terdiri dari 3 bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari: Latar Belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini terdiri dari: penjelasan mengenai teori – teori yang berkaitan dan relevan dengan masalah yang diteliti, ringkasan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang: rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, instrument penelitian dan metode analisis data.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka Penelitian

2.1.1 Teori keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenenan (*agency theory*) pertama kali di kenalkan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling pada tahun 1976. Jensen dan Meckling mengungkapkan bahwa hubungan keagenan terjadi saat terdapat penyerahan pengelolaan perusahaan dari pemegang saham atau investor (*principal*) kepada manajemen (*agent*). Oleh karena itu, agent akan mengupayakan hasil kinerja terbaik kepada pemegang saham atau principal. Teori keagenan merupakan landasan dasar praktik bisnis di perusahaan. Namun, hubungan antara pihak principal dengan agent tidak luput dari konflik keagenan karena masing – masing pihak memiliki tujuan atau kepentingan yang berbeda sehingga dapat menyebabkan terjadinya kecurangan (*fraud*) dalam laporan keuangan (Bawekes et al., 2018). Perbedaan kepentingan ini disebut *conflict of interest*.

Conflict of interest muncul akibat dari asumsi rasionalitas dari teori keagenan, yaitu keadaan dimana pada saat mengambil keputusan individu akan mengambil keputusan yang dapat menguntungkan dirinya sendiri. Oleh karena itu agent yang mendapat kepercayaan yang besar dari principal biasanya menyalahgunakan kepercayaan tersebut dengan mengambil

kesempatan dari keuntungan tersebut untuk kepentingan pribadinya.

Keterkaitan teori agensi dengan faktor – faktor *fraud pentagon* dalam pendeteksian kecurangan laporan keuangan ialah teori agensi menjelaskan bahwa bagaimana manajemen atau agent menjaga kepercayaan investor atau *principal*. Memberikan hasil terbaik kepada investor merupakan tekanan besar yang seringkali dirasakan oleh manajemen selaku agent, oleh karena itu manajemen seringkali melakukan berbagai upaya untuk menjaga kepercayaan investor pada perusahaan termasuk dengan melakukan tindak kecurangan atau memanipulasi laporan keuangan sehingga perusahaan akan terlihat dalam kondisi baik. Manajemen melakukan kecurangan karena adanya kesempatan (*opportunity*) yang dimiliki oleh agent. Dalam melakukan kecurangan tersebut agent seringkali menganggap itu adalah hal yang wajar untuk dilakukan atau sesuatu yang benar (*rationalization*) karena hal tersebut dilakukan demi kepentingan perusahaan. Namun fraud tidak dapat terjadi apabila manajemen tidak memiliki kemampuan (*competence*) dalam membaca situasi atau mengontrol situasi perusahaannya. Arogansi (*arrogance*) ditunjukkan oleh atasan dalam memimpin perusahaannya. hal ini biasanya karena atasan atau pimpinan perusahaan ingin memperlihatkan keberhasilannya dalam memimpin perusahaan kepada *principal* bahkan dengan melakukan kecurangan laporan keuangan, arogansi ini dilakukan dengan cara mempengaruhi

orang lain untuk terlibat dan melaksanakan tindakan *fraud* atau kecurangan tersebut.

2.1.2 Teori Atribusi

Teori atribusi mempelajari proses bagaimana seseorang menginterpretasikan peristiwa, alasan, atau sebab perilakunya. Menurut Iksan & Ishak (2005) perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal, yaitu faktor – faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, seperti faktor kemampuan usaha dan ketentuann eksternal seperti faktor – faktor yang berasal dari luar, seperti kesulitan dalam pekerjaan atau keberuntungan. Pada teori ini diterapkan dengan menggunakan variabel tempat pengendalian. Variabel tersebut yaitu tempat pengendalian internal dan tempat pengendalian eksternal.

Tempat pengendalian internal adalah perasaan yang dialami oleh seseorang bahwa dia mampu secara personal mempengaruhi kinerja serta perilakunya melalui kemampuan, keahlian, dan usahanya. Sementara tempat pengendalian eksternal adalah perasaan yang dialami oleh seseroang bahwa perilakunya dipengaruhi oleh faktor – faktor diluar kendalinya.

Teori atribusi menjelaskan bagaimana orang menyimpulkan penyebab tingkah laku yang dilakukan diri sendiri atau orang lain. Teori ini menjelaskan proses yang terjadi dalam diri kita sehingga kita memahami tingkah laku kita dan orang lain.

2.1.3 Fraud Pada Laporan Keuangan

Fraud merupakan suatu perbuatan dan tindakan yang dilakukan secara sengaja, sadar dan menyalahgunakan segala hal yang dimiliki secara bersama, misalnya sumber daya manusia dan negara demi kenikmatan pribadi dan kemudian menyajikan informasi yang salah untuk menutupi penyalahgunaan tersebut. *Fraud* berbeda dengan kesalahan yang tidak disengaja. Jika seseorang secara tidak disengaja mencatat dan memasukkan data yang salah ketika mencatat suatu transaksi, maka hal tersebut tidak dapat dikatakan sebagai *fraud* karena dilakukan dengan tidak sengaja. Tetapi jika seseorang dengan sengaja melakukan manipulasi dan merekayasa laporan keuangan untuk menarik minat calon investor untuk melakukan investasi di perusahaannya maka disebut *fraud*. *Fraud* pada laporan keuangan merupakan kesengajaan ataupun kelalaian dalam pelaporan keuangan dimana laporan keuangan yang disajikan tidak sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Kelalaian atau kesengajaan ini bersifat material sehingga dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh pihak yang berkepentingan. *Fraud* biasanya terjadi pada perusahaan yang besar baik pemerintah maupun swasta sehingga kerugian atas terjadinya *fraud* sangat besar jumlahnya.

Menurut *Association Of Certified Fraud Examiners* (ACFE, 2017), kecurangan (*fraud*) merupakan tindakan penipuan atau

kekeliruan yang dilakukan oleh seseorang atau badan yang mengetahui bahwa kekeliruan tersebut dapat mengakibatkan beberapa manfaat yang tidak baik terhadap individu, entitas serta pihak lain.

ACFE menggambarkan *fraud* dalam bentuk pohon (*fraud tree*). *Fraud tree* mempunyai tiga cabang utama yaitu penyimpangan aset (*asset misappropriation*), kecurangan laporan keuangan (*financial statements fraud*), dan korupsi (*corruption*). Dalam tiga cabang utama tersebut dapat digolongkan beberapa tindakan yang dilakukan yaitu pertama, *asset misappropriation* berupa kecurangan kas (*cash fraud*). Kedua *financial statements fraud* yang dikategorikan dalam *timing difference* yaitu mencatat waktu transaksi berbeda atau lebih awal dari waktu transaksi sebenarnya. Ketiga *corruption* merupakan jenis *fraud* paling sulit dideteksi karena menyangkut kerja sama dengan pihak lain dalam menikmati keuntungan seperti suap dan korupsi.

Menurut (ACFE, 2017) *fraudulent financial reporting* adalah kekeliruan yang disengaja dari kondisi keuangan suatu perusahaan yang dilakukan melalui perbuatan salah saji dan kelalaian dari jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk menipu pengguna laporan keuangan. *fraudulent financial reporting* meliputi menipulasi, pemalsuan catatan akuntansi atau dokumen pendukung dari laporan keuangan yang disusun tidak menyajikan kebenaran atau dengan sengaja menghilangkan kejadian, transaksi dan informasi penting dari laporan keuangan dan dengan sengaja menerapkan prinsip akuntansi yang salah.

(Alberth et al., 2011) menyatakan bahwa *fraud* merupakan manipulasi atau penipuan yang terdiri dari beberapa elemen penting yaitu penyajian (*a representation*), menyangkut hal – hal yang material (*about a mterial point*), yang salah (*which is false*) dan di lakukan dengan sengaja atau ceroboh (*and intentionally or recklessly so*), yang dipercaya (*which is believed*), yang di lakukan pada untuk kerugian korbannya.

(Wells & Joseph, 2011) menyatakan beberapa modus *fraud* pada laporan keuangan antara lain dilakukan dengan pemalsuan, pengubahan atau manipulasi catatan keuangan, dokumen pendukung atau transaksi bisnis, penghilang yang disengaja atas peristiwa, transaksi, akun atau informasi signifikan lainnya. Selain itu *fraud* dapat dilakukan dengan penerapan prinsip akuntansi, kebijakan dan prosedur yang salah dan dilakukan secara sengaja dan penghilangan dengan sengaja terhadap informasi yang seharusnya disajikan dan diungkapkan dalam laporan keuangan.

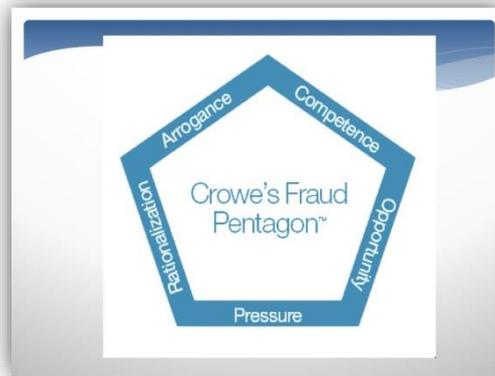
2.1.4 Teori Fraud Pentagon

Crowe's *fraud pentagon* atau di sebut juga dengan *teori fraud pentagon* merupakan pengembangan teori yang di kembangkan oleh Donald Cressey yaitu teori *fraud triangle*. Dalam hasil riset penelitian yang telah di lakukan oleh Donald Cressey menemukan bahwa insetif atau tekanan (*pressure*), adanya peluang atau kesempatan untuk melakukan fraud (*opportunity*), dan dalih untuk membenarkan tindakan *fraud* (*rationalization*) merupakan tiga sifat umum yang akan ada pada saat *fraud* terjadi yang merupakan

penyebab seseorang melakukan tindak kecurangan. *Fraud triangle* merupakan teori yang banyak membantu untuk mengidentifikasi terjadi tindak kecurangan namun ada beberapa situasi yang tidak dapat diidentifikasi oleh *fraud triangle*. Oleh karena itu Crowe's memperluas dan mengembangkan model fraud menjadi lima elemen yaitu *pressure, opportunity, dan rationalization, competence, arrogance* kemudian teori ini di namakan *teori fraud pentagon*. Sehingga diharapkan dengan pengembangan teori *fraud triangle* ke *fraud pentagon* diharapkan dengan model *fraud* yang lebih kompleks dapat lebih membantu untuk mengidentifikasi tindakan *fraud* dengan berbagai macam situasi.

Gambar 1

Crowe's Fraud Pentagon



Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *fraud pentagon* merupakan hasil pengembangan dari teori *fraud triangle* yang di harapkan dapat mengidentifikasi *fraud* dalam semua situasi. Fraud triangle memiliki tiga

elemen yaitu *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan), *rationalization*. Kemudian Crowe mengembangkan *fraud pentagon* dengan menambahkan dua elemen yaitu *competence* dan *arrogance*.

1. Tekanan (*Pressure*)

Faktor pertama dalam *fraud pentagon* adalah *pressure*. *Pressure* atau tekanan merupakan salah satu elemen atau faktor yang menjadi dorongan seseorang untuk melakukan tindakan *fraud*. Keserakahan dan masalah *financial* biasa menjadi pemicu tekanan itu muncul. Tindakan penggelapan uang perusahaan oleh pelaku bermula dari suatu tekanan atas kebutuhan keuangan yang mendesak. Dalam suatu aktivitas bisnis, perusahaan pasti akan melakukan kegiatan pinjam meminjam demi menunjang kegiatan operasional bisnisnya. Semakin tinggi *leverage ratio* suatu perusahaan maka semakin tinggi juga tingkat utang atau kewajiban perusahaan sehingga resiko kredit juga semakin tinggi yang berdampak pada resiko kerugian yang tinggi pula, maka manajer perusahaan seringkali akan melakukan manipulasi laporan keuangan dengan mengecilkan *rasio leverage* perusahaan sehingga utang perusahaan terlihat kecil yang artinya kinerja keuangan perusahaan meningkat (Faradiza, 2019). Faktor tekanan dalam penelitian ini diproksikan dengan *external pressure* yang di hitung dengan *leverage ratio*. *Leverage ratio* di hitung dengan menggunakan rumus:

$$Leverage = \frac{Total\ Debt}{Total\ Asset}$$

2. Kesempatan (*Opportunity*)

Faktor kedua dalam *fraud pentagon* adalah *Opportunity*. *Opportunity* merupakan peluang yang memungkinkan terjadinya *fraud*. Kesempatan atau peluang dapat terjadi akibat lemahnya pengendalian internal yang ada dalam perusahaan atau pengawasan manajemen yang kurang baik. Oleh karena itu perusahaan harus meningkatkan pengawasan manajemen dan meningkatkan pengendalian internal pada perusahaan untuk meminimalisir terjadinya tindakan *fraud* dalam ruang lingkup perusahaan. Pengauditan perusahaan biasanya dilakukan oleh KAP sebagai upaya agar laporan keuangan tersaji dengan baik dan dapat meminimalisir terjadinya kecurangan. Faktor kesempatan pada penelitian ini diprosikan menggunakan *ineffective monitoring*.

Menurut American Institute Of Certified Public Accountant (2002), *Ineffective Monitoring* merupakan kondisi dimana sistem pengendalian perusahaan yang lemah dan tidak berjalan secara efektif sehingga menimbulkan kesempatan dalam melakukan kecurangan atau tindakan *fraud* pada perusahaan. *Ineffective monitoring* dihitung dengan presentase jumlah dewan komisaris independen (BDOUT) sebagai representase ketidakefisienan pengawasan (Agusputri & Sofie, 2019)). Rasio jumlah dewan komisaris independen (BDOUT) dapat di hitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{BDOUT} = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{Total dewan komisaris}}$$

3. Rationalisasi (Rationalization)

Faktor ketiga dalam fraud pentagon adalah rasionalisasi atau *rationalization*. Rasionalisasi merupakan upaya pembenaran yang dilakukan oleh pelaku atas tindakan *fraud* atau kecurangan yang telah dilakukannya. Karakter, sikap atau seperangkat nilai – nilai etika yang kurang baik memungkinkan manajemen atau karyawan untuk melakukan tindakan yang tidak jujur dan berada di lingkungan yang memberikan tekanan yang cukup besar sehingga menyebabkan mereka membenarkan pelaporan keuangan yang tidak benar.

Dalam penelitian ini *rationalization* di proksikan menggunakan *change in Auditor* atau pergantian auditor. Pergantian auditor pada suatu perusahaan dapat di nilai sebagai suatu upaya untuk menghilangkan jejak *fraud (fraud trial)* yang ditemukan oleh auditor sebelumnya. Oleh karena itu hal ini biasa digunakan oleh perusahaan dengan mengganti auditor independennya dengan yang baru sehingga dapat menutupi kecurangan yang terdapat perusahaan. Penelitian ini memproksikan *rationalization* dengan pergantian KAP (Δ KAP) yang di ukur menggunakan variabel dummy, jika terdapat pergantian KAP selama periode penelitian maka bernilai 1, apabila tidak terjadi perubahan auditor maka bernilai 0.

4. Kemampuan (*Competence*)

Faktor keempat dalam *fraud pentagon* adalah kemampuan atau *competence*. Menurut (Wolfe & Hermanson, 2004) berpendapat bahwa penipuan tidak akan terjadi tanpa kemampuan yang tepat sehingga dapat melakukan tindak kecurangan dengan detail sehingga tidak mudah untuk

dideteksi. Pengawasan yang lemah memberikan kesempatan bagi seseorang untuk melakukan tindakan *fraud* dan seseorang tersebut akan merasionalisasikan tindakan fraudnya. Namun hanya orang yang memiliki kemampuan yang dapat mengenali dan melihat peluang sebagai sebuah kesempatan untuk mengambil alih situasi dan mengambil keuntungan tersebut. Kemampuan dapat berupa jabatan dan maupun fungsi serta peran seseorang dalam suatu organisasi. Dalam penelitian ini kemampuan atau *competence* diproksikan dengan pergantian direktur (DCHANGE) yang di ukur dengan variabel *dummy*, kode 1 diberikan jika perusahaan melakukan perubahan segala bentuk susunan direksi dalam periode penelitian, sedangkan kode 0 diberikan jika perusahaan tidak melakukan perubahan segala bentuk susunan direksi.

5. Arrogance (sifat arogan)

Faktor terakhir dalam teori *fraud pentagon* adalah arogansi atau *arrogance*. Arogansi dapat memicu terjadinya *financial statement fraud* dengan menyalahgunakan wewenang dan kekuasaan yang dimiliki dalam suatu organisasi atau perusahaan. Sikap atau perilaku seorang CEO tidak dapat dibatasi oleh sistem pengendalian internal karena kekuasaan yang dimiliki (Avortri & Agbanyo, 2021).

Dalam penelitian (Faradiza, 2019) menyatakan bahwa dalam merepresentasikan tingkat arogansi atau superioritas yang dimiliki oleh CEO pada perusahaan dapat dilihat dari seberapa banyaknya foto CEO yang terdapat pada annual report perusahaan. Oleh karena itu dalam penelitian ini arogansi di ukur dengan menggunakan frekuensi seringnya muncul gambar atau foto CEO dalam laporan tahunan perusahaan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terkait dengan kecurangan dalam pelaporan keuangan sebelumnya telah banyak dilakukan dengan melibatkan variabel pada sektor – sektor tertentu. Penelitian terdahulu sebagai penunjang pada penelitian ini, berikut tabel penelitian terdahulu.

Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti; Judul; Tahun	Tujuan Penelitian	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Sekar Akrom Fradiza; <i>Fraud Pentagon</i> dan Kecurangan Laporan Keuangan; 2017	Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh faktor pada fraud pentagon terhadap fraud pada laporan keuangan	a. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. b. Data analisis menggunakan regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>competence, pressure, dan opportunity</i> berpengaruh terhadap <i>fraud</i> , sedangkan <i>rationalization</i> dan <i>arrogance</i> tidak berpenaruh terhadap <i>fraud</i> pada laporan keuangan (Faradiza, 2019).	Sama – sama berfokus pada kecurangan laporan keuangan.	a) Periode penelitian : 2014 – 2015 b) Variabel independen: <i>capability(change in board director), pressure (financial stability, financial target),</i>

						<i>opportunity (nature of industry), rationalization (total accrual ratio)</i>
2.	Helda F. Bawekes; Pengujian Teori <i>Fraud Pentagon</i> Terhadap Fraudulent Financial Reporting; 2018	Tujuan penelitian ini adalah menguji pengaruh teori fraud pentagon dalam menjelaskan fenomena kecurangan laporan keuangan pada perusahaan di Indonesia pada tahun 2011 – 2015.	a. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif b. Pada penelitian ini menggunakan metode analisis	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa stabilitas keuangan dan seringkali jumlah CEO berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Namun target keuangan, tekanan eksternal, kepemilikan	Sama – sama berfokus pada kecurangan laporan keuangan	a. Periode penelitian : 2011-2015 b. Objek penelitian: seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

			regresi logistik.	institusional, pemantauan yang tidak efektif, kualitas audit eksternal, pergantian auditor dan pergantian direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan (Bawekes et al., 2018).		c. Variabel independen: target keuangan, stabilitas keuangan, kepemilikan institusional, kualitas audit eksternal.
3.	Yosi Septriani Dan Desi Handayani; Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud	Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan yang dijelaskan dengan	a. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif b. Pada	Hasil penelitian: pada perusahaan manufaktur, <i>financial stability</i> , <i>external pressure</i> , pergantian auditor dan	Sama – sama berfokus pada kecurangan laporan keuangan.	a. Periode penelitian: 2013- 2016 b. Objek penelitian: perusahaan

	Pentagon; 2018	earning management dengan menggunakan fraud pentagon theory.	penelitian ini menggunakan analisis data regresi berganda.	pergantian dewan direksi menunjukkan adanya pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan pada perusahaan perbankan <i>financial target, financial stability, ineffecting monitoring dan rationalization</i> memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (Septriyani & Handayani, 2018).		manufaktur dan perusahaan perbankan c. Variabel independen: <i>financial stability, pergantian dewan direksi, financial target.</i>
--	----------------	--	--	--	--	--

4.	Meliana Juananda, Cinsy Tian, Karina Edita, Vivien; Analisis Pengaruh <i>Fraud Pentagon</i> Terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i> Menggunakan Beneish Model; 2020	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh <i>fraud pentagon</i> terhadap <i>fraudulent financial reporting</i> dengan mengukur menggunakan beneish model.	a. Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif b. Penelitian ini menggunakan model regresi berganda (multiple regression analysis)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>financial stability</i> memiliki pengaruh terhadap <i>fraudulent financial reporting</i> , <i>External pressure</i> memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>fraudulent financial reporting</i> , <i>ineffective monitoring</i> memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>fraudulent</i>	Sama sama berfokus pada kecurangan laporan keuangan.	a. Periode penelitian: 2015-2018 b. Objek penelitian: perusahaan sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri dan sektor barang konsumsi. c. Variabel independen: <i>financial</i>

				<i>financial reporting,</i> <i>related party</i> <i>transaction</i> memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>fraudulent</i> <i>reporting, total accrual</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>fraud</i> <i>financial reporting,</i> <i>change in board</i> <i>directors</i> memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>fraudulent</i> <i>financial reporting,</i>		<i>stability,</i> <i>related party</i> <i>transaction</i> (<i>RPT</i>), <i>total</i> <i>accrual to total</i> <i>assets,</i> <i>change in</i> <i>board of</i> <i>directors,</i> kepemilikan saham manajerial.
--	--	--	--	--	--	---

					<p>kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>fraudulent financial reporting</i> (Juananda et al., 2020)</p>		
5.	<p>Krisnhoe Sukma Danuta; <i>Crowe's Fraud Pentagon Theory</i> dalam pencegahan Fraud pada proses pengadaan melalui <i>E-Procurement</i>; 2017</p>	<p>Tujuan penelitian ini adalah melihat seberapa banyak pemanfaatan e-procurement dapat mencegah atau mengurangi hal – hal yang memicu</p>	<p>a. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan e-<i>procurement</i> dapat mengurangi timbulnya arogansi dan kompetensi melalui transparansi yang diperoleh setelah</p>	<p>Sama – sama membahas terkait fraud.</p>	<p>a. Periode penelitian: 2017</p> <p>b. Objek penelitian: studi kasus pada unit layanan</p>	

		terjadinya fraud.		menggunakan e- <i>procurement</i> (Danuta, 2017).		pengadaan (ULP), layanan pengadaan secara elektronik (LPSE), dan Inspektorat salah satu pemerintah di insepktorat daerah di wilayah yogyakarta. c. Variabel penelitian: arogansi dan kompetensi
--	--	-------------------	--	---	--	---

6.	<p>Maria Ulfah, Anggita Langgeng Wijaya, Elva Nuraina; Pengaruh Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi <i>Fraudulent Financial Reporting</i> (Studi Empiris Pada Perbankan Di Indonesia Yang Terdaftar Di BEI);2017</p>	<p>Tujuan penelitian ini adalah pengaruh fraud pentagon dalam mendeteksi <i>fraudulent financial reporting</i> (studi empiris pada perbankan di indonesia yang terdaftar di BEI pada tahun 2011- 2015.</p>	<p>a. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. b. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa target keuangan, stabilitas keuangan, tekanan eksternal, kepemilikan ssaham, institusi, ketidakefektifan pengawasan, kualitas auditor internal, pergantian direksi, dan frekuensi kemunculan gambar CEO tidak berpengaruh signifikan terhadap</p>	<p>Sama – sama membahas terkait kecurangan laporan keuangan</p>	<p>a. Periode penelitian: 2011-2015 b. Objek penelitian: perusahaan sektor perbankan c. Variabel independen: Target keuangan, stabilitas keuangan, tekanan eksternal,</p>
----	--	--	---	---	---	---

				<p><i>fraudulent financial reporting</i>. Sedangkan pergantian auditor dan opini auditor berpengaruh signifikan terhadap <i>fraudulent financial reporting</i> (Ulfah et al., 2017)</p>		<p>kepemilikan saham institusi, ketidakefisienan pengawasan, kualitas auditor eksternal, pergantian direksi, frekuensi kemuculan gambar CEO.</p>
7.	Desi Elviani, Syahril Ali, Rahmat Kurniawan; Pengaruh	Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana	a. Penelitian ini menggunakan	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel yang	Sama – sama membahas terkait kecurangan	a. Periode penelitian: 2014 – 2018

	<p>Kecurangan Laporan Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Ditinjau Dari Perspektif Fraud Pentagon (Kasus Di Indonesia); 2020</p>	<p>pengaruh <i>fraudulent financial reporting</i> terhadap <i>firm value</i> yang di tinjau dari perspektif fraud pentagon.</p>	<p>an metode kuantitatif. b. Analisis yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda</p>	<p>berpengaruh positif dan signifikan yaitu variabel <i>opportunity</i>, <i>arrogance</i>, dan dua variabel tersebut mempresentasikan dua dari lima elemen <i>fraud pentagon</i>, sebaliknya tiga variabel <i>pressure</i>, <i>razionalitation</i>, <i>competence</i> tidak berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>. Oleh karena itu dapat disimpulkan</p>	<p>laporan keuangan.</p>	<p>b. Objek penelitian: perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, transportasi. c. Variabel independen: tekanan, kemampuan, kesempatan, arogansi, rasionalisasi.</p>
--	---	---	---	---	--------------------------	---

				<i>fraudulent financial reporting</i> berpengaruh negative terhadap <i>firm value</i> (Elviani et al., 2020)		
8.	Aprilia; Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish Model Pada Perusahaan Yang Menerapkan Asean Corporate Governance Scorecard; 2017	Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh analisis fraud pentagon terhadap kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan beneish model pada perusahaan yang menerapkan ASEAN CG Scorecard.	a. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. b. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi	Hasil penelitian ini adalah bahwa hanya stabilitas keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan yang ditunjukkan oleh Beneish Model. Semester itu, variabel lain tidak memiliki pengaruh yang	Sama – sama membahas kecurangan laporan keuangan.	a. Periode penelitian : 2011-2015. b. Objek penelitian: perusahaan yang berpredikat ASEAN CG Scorecard. c. Variabel independen:

			linear berganda.	signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan (Aprilia, 2017).		Arogansi, kompetensi peluang tekanan (stabilitas keuangan, rasio leverage dan rasio kepemilikan) dan rasionalisasi.
9.	Siska Apriliana dan Linda Agustis; <i>The Analysis of Fraudulent Financial Reporting Determinant Through Fraud Pentagon</i>	Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis prediksi kecurangan pelaporan keuangan dengan perspektif <i>pentagon</i>	a. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. b. Analisis	Hasil pengujian menunjukkan bahwa stabilitas keuangan kualitas auditor eksternal, dan jumlah foto CEO dalam	Sama – sama membahas terkait kecurangan laporan keuangan.	a. Periode penelitian: 2013- 2015 b. Objek penelitian: perusahaan

	<i>Approach;2017</i>	<i>fraud.</i>	yang digunakan penelitian ini adalah analisis regresi logistik.	laporan tahunan perusahaan berpengaruh positif terhadap prediksi kecurangan pelaporan keuangan, sedangkan target keuangan, likuiditas, kepemilikan institusional, efektivitas pemantauan, penggantian auditor eksternal dan pergantian direksi perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap		manufaktur c. Variabel independen: stabilitas keuangan, kualitas auditor eksternal, jumlah foto CEO, target keuangan, likuiditas, kepemilikan institusional, efektivitas pemantauan, penggantian
--	----------------------	---------------	---	---	--	---

				prediksi kecurangan pelaporan keuangan (Apriliana & Agustina, 2017).		auditor eksternal dan pergantian direksi perusahaan.
10.	Christian N. Basri, Y.Z and Arafah, W; <i>Analysis Of Fraud Triangle, Fraud Diamond, And Fraud Pentagon Theory Of Detecting Corporate Fraud In Indonesia</i> ; 2019	Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara empiris dengan menggunakan data sekunder tentang kemungkinan terjadinya kecurangan perusahaan dengan menggunakan pendekatan berbagai	a. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. b. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisi	Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa semua varian teori penipuan (<i>fraud triangle theory, fraud diamond theory, dan fraud pentagon theory</i>) dapat diselidiki pengaruhnya yang signifikan terhadap penipuan perusahaan	Sama – sama membahas terkait kecurangan laporan keuangan.	a. Periode penelitian: 2012-2017 b. Objek penelitian: perusahaan manufaktur c. Variabel independen: <i>Pressure, opportunity,</i>

		teori kecurangan.	kuadrat terkecil biasa (OLS).	dengan hanya menggunakan data sekunder yang tersedia dan diakses secara bebas oleh publik. model penelitian yang teruji secara empiris dalam penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang komprehensif dari praktisi (Christian et al., 2019).		<i>razionalization, competence, arrogance, penipuan perusahaan.</i>
11.	Muhsin, Kardoyo, and Ahmad Nurkhin; <i>What Determinants of</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor –	a. Penelitian ini adalah penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku kecurangan	Sama – sama membahas terkait <i>fraud.</i>	a. Periode penelitian: 2017 -2018

	<p><i>Academic Fraud Behavior? From Fraud Triangle to Fraud Pentagon Perspective; 2018</i></p>	<p>faktor penentu perilaku kecurangan akademik di perpektif <i>fraud triangle, fraud diamond, fraud pentagon.</i></p>	<p>kuantitatif b. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan statistik deskriptif dan linear berganda.</p>	<p>akademik oleh pendidikan ekonomi mahasiswa fakultas Ekonomi (UNNES) termasuk dalam kategori rendah. Plagiarisme dan kerjasama yang salah adalah perilaku penipuan akademik yang paling banyak dilakukan dari pada orang lain. Indikator penelitian ini berhasil menjelaskan konsep <i>fraud triangle</i> yaitu tekanan, peluang, dan</p>		<p>b. Objek penelitian : Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNNES c. Variabel penelitian: <i>triangle fraud, diamond fraud, penatgon fraud.</i></p>
--	--	---	---	---	--	---

				<p>rasionalisasi yang berpengaruh positif dan signifikan perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Namun penelitian ini gagal untuk memverifikasi konsep <i>fraud diamond</i> dan <i>fraud pentagon</i>. Kemampuan, kesombongan dan eksternal tidak mempengaruhi perilaku kecurangan akademik siswa (Muhsin et al., 2018)</p>		
12.	Einde Evana, Mega	Penelitian ini	a. Penelitian ini	Hasil penelitian	Sama – sama	a. Periode

	<p>Metalia, Edwin Mirfazli, Daniela Ventsislovava Georgieva, Istianingsih Sastrodiharjo; <i>Business Ethics in Providing Financial Statements: The Testing of Fraud Pentagon Theory on the Manufacturing Sector in Indonesia;2019</i></p>	<p>bertujuan untuk menguji pengaruh indikator fraud dalam teori fraud pentagon terhadap pendeteksian kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur.</p>	<p>merupakan penelitian kuantitatif. b. Penelitian ini menggunakan an analisis regresi berganda.</p>	<p>menunjukkan bahwa variabel rasionalisasi yang diprosikan dengan rasio total akrual dan kapabilitas yang diproksi dengan pergantian direksi berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Sedangkan variabel tekanan, terget keuangan, arogansi tidak memiliki pengaruh terhadap penipuan laporan keuangan (Evana et</p>	<p>berfokus pada kecurangan laporan keuangan</p>	<p>penelitian: 2013 -2015 b. Objek penelitian: perusahaan manufaktur c. Variabel penelitian: tekanan, stabilitas keuangan, tekanan ekternal, terget keuangan, sifat industri, rasionalisasi, total accrual,</p>
--	---	--	--	--	--	---

				al., 2019).		pergantian direksi, arogansi.
13.	Hakan Ozcelik; <i>An Analysis Of Fraudulent Financial Reporting Using The Fraud Diamond Theory Perspective: An Empirical Study On The Manufacturing Sector Companies Listed On The Borsa Istanbul: 2020</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh unsur fraud diamond terhadap kecurangan laporan keuangan.	a. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. b. Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik pada program IBM SPSS Statistic 20.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada korelasi negatif antara tingkat pinjaman, profitabilitas aset, perusahaan audit independen, tingkat pertukaran auditor, dan institusionalisasi, dan laporan keuangan yang curang (Ozcelik, 2020).	Sama – sama berfokus pada kecurangan laporan keuangan.	a. Periode penelitian: 2013 – 2017 b. Objek penelitian: perusahaan manufaktur yang beroperasi di Bursa Istanbul c. Variabel penelitian: tekanan, kesempatan,

						rasionalisasi, kabilitas.
14.	Christine Avotri and Richard Agbanyo; <i>Determinants Of Management Fraud In The Banking Sector Of Ghana: The Perspective Of The Diamond Fraud Theory</i> , 2021	Penelitian ini bertujuan untuk menilai faktor penentu penipuan diantara staf manajemen di sektor perbankan Ghana.	a. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. b. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan penipuan di sektor perbankan Ghana di dorong oleh peluang, tekanan, rasionalisasi dan kapasitas untuk melakukan fraud, dengan kapasitas sebagai faktor dominan (Avotri & Agbanyo, 2021)	Sama – sama berfokus pada fraud.	a. Periode penelitian: 2018-2019 b. Objek penelitian: perusahaan perbankan c. Variabel penelitian: tekanan, rasionalisasi.
15.	Clinton Free; <i>Looking Through The Fraud</i>	Penelitian ini bertujuan untuk	Penelitian ini merupakan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa	Sama – sama berfokus pada	a. Periode penelitian :

	<i>Triangle : A Review And Call For New Direction</i> ;2015	meninjau kerangka kerja populer yang digunakan untuk memeriksa penipuan dan mengalokasikan tiga area dimana ada ruang lingkup yang cukup besar untuk penelitian akademis.	penelitian kualitatif.	tiga masalah yang kurang diteliti dan diidentifikasi yaitu rasionalisasi perilaku curang atau fraud oleh pelanggar, sifat kolusi dalam penipuan, dan upaya regulasi untuk mempromosikan <i>whistle – blowing</i> (Free, 2015)	<i>fraud.</i>	2015 b. Objek penelitian: pada bidang audit dan akuntansi forensik c. Variabel penelitian: <i>fraud triangle</i>
16.	Georgious L. Vousinas; <i>Advancing Theory of Fraud: The S.C.O.R.E. Model</i> ; 2019	Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan teori penipuan dengan meningkatkan teori	Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peneliti mengidentifikasi elemen utama ego	Sama – sama berfokus pada <i>fraud.</i>	a. Periode penelitian : 2019 b. Objek penelitian :

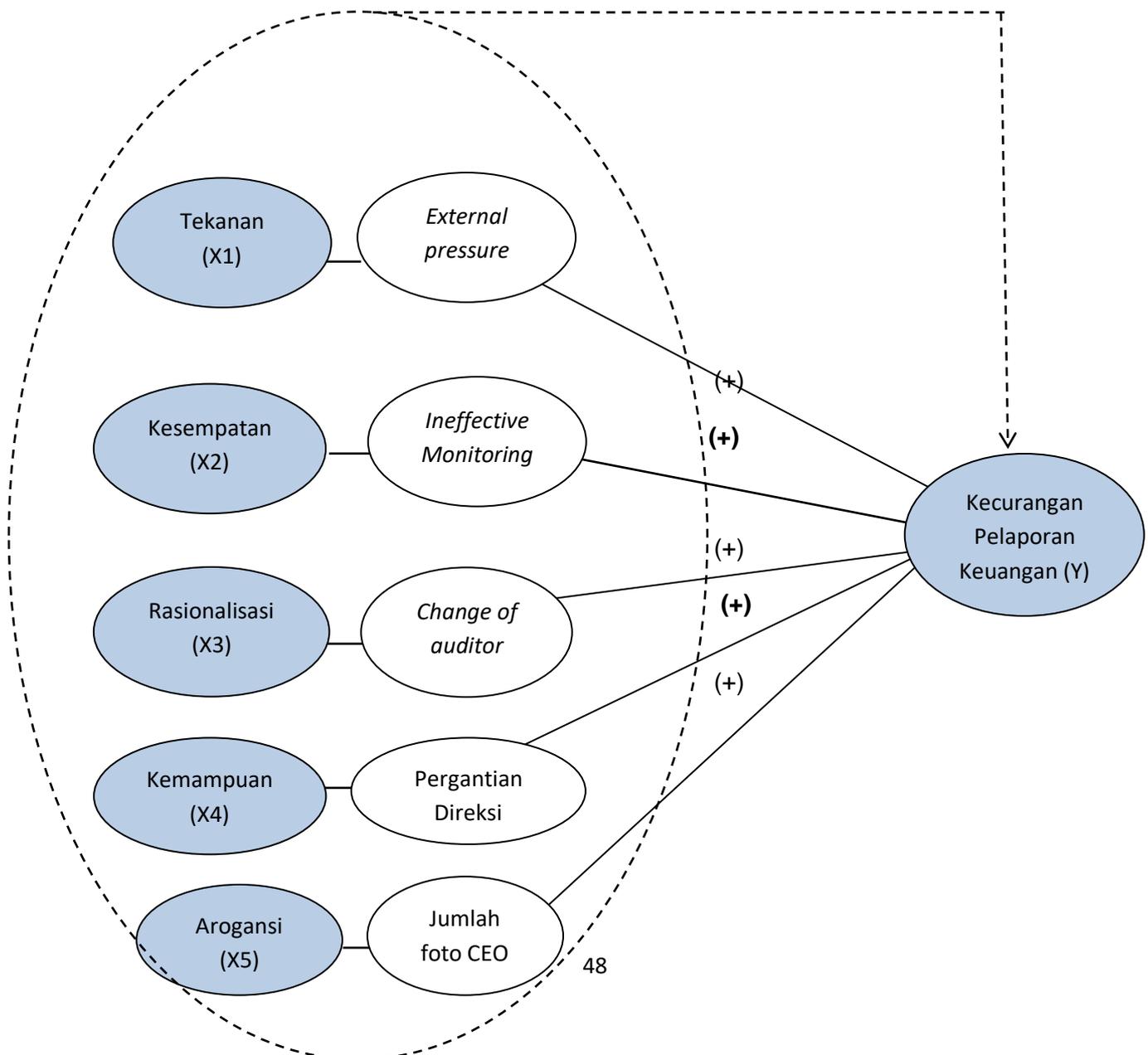
		yang ada di balik faktor – faktor yang memaksa orang untuk melakukan penipuan.		yang memainkan peran penting dalam memaksa orang untuk melakukan fraud dan menyimpulkan dalam pembentukan S.C.O.R.E model, yang secara grafis digambarkan dalam fraud penatgon. Dan menambahkan faktor kolusi agar dapat lebih diterapkan dalam kasus – kasus kejahatan kerah putih (Vousinas, 2019).		S.C.O.R.E Model c. Variabel penelitian : <i>fraud</i> <i>penatagon.</i>
--	--	--	--	---	--	--

BAB III

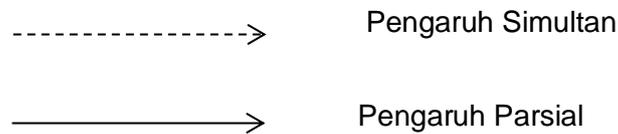
KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

3.1 Kerangka Konseptual

Peneliti akan menjelaskan hubungan antar tiap variabel berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan dalam kerangka pemikiran. Variabel dependen dalam penelitian ini merupakan kecurangan pelaporan keuangan. Variabel independen dalam penelitian ini ialah faktor – faktor untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan menggunakan analisis fraud pentagon yaitu faktor tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, dan arogansi.



Keterangan :



Gambar : 3.1 Kerangka Konseptual

3.2 Hipotesis

3.2.1 Pengaruh Tekanan Yang Diprosikan Dengan *External Pressure* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Pressure atau tekanan merupakan salah satu elemen atau faktor yang menjadi dorongan seseorang untuk melakukan tindakan *fraud*. Keserakahan dan masalah financial biasa menjadi pemicu tekanan itu muncul. Tindakan penggelapan uang perusahaan oleh pelaku bermula dari suatu tekanan atas kebutuhan keuangan yang mendesak.

Hal ini sejalan dengan teori yang digunakan yaitu teori keagenan yang menyatakan bahwa ada hubungan kontraktual antara agen dan prinsipal. Teori ini juga menjelaskan bahwa adanya masalah keagenan yang terjadi ketika masing – masing pihak memiliki tujuan yang berbeda sehingga berpotensi untuk melakukan tindakan oportunistik yang dapat menimbulkan asimetri informasi dan pada akhirnya akan berdampak baik dan buruknya pada perusahaan. Salah satu masalah yang ditimbulkan adalah kecurangan, khususnya kecurangan laporan kaeuangan (Devi et al., 2021).

Ketidakstabilan kondisi perusahaan biasanya menjadi tekanan bagi diri seorang manajer sehingga hal ini mendorongnya untuk melakukan upaya untuk mengatasi hal tersebut agar citra perusahaan tetap terlihat baik kepada investor maupun kreditor. Tidak dapat dipungkiri bahwa upaya yang biasa dilakukan oleh seorang manajer adalah melakukan kecurangan (*fraud*).

Penelitian ini memprediksi bahwa faktor tekanan yang diproksikan dengan *external pressure* yang dihitung oleh rasio leverage berpengaruh positif terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Prediksi ini didasari oleh penelitian yang telah dilakukan oleh (Faradiza, 2019) yang menyatakan bahwa tekanan yang diukur dan dianalisis menggunakan *rasio leverage* berpengaruh signifikan terhadap *fraud*. dan didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Septriyani & Handayani, 2018) menyatakan bahwa faktor tekanan (*pressure*) menunjukkan adanya pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

H1 : Tekanan yang diproksikan dengan *external pressure* berpengaruh positif terhadap kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018 – 2020.

3.2.2 Pengaruh Kesempatan Yang Diproksikan Dengan Ineffective Monitoring Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

Opportunity atau kesempatan merupakan peluang yang memungkinkan terjadinya *fraud*. berdasarkan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori keagenan yang merupakan perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham yang berdampak

pada terjadinya konflik kepentingan. Dimana pemegang saham menginginkan manajemen untuk menampilkan laporan keuangan yang sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya, sedangkan manajemen terus berupaya untuk memenuhi permintaan tersebut dengan melakukan berbagai cara (Apriliana & Agustina, 2017). Hal ini lah yang mendorong manajemen untuk melakukan upaya kecurangan apabila tidak dapat memenuhi permintaan dari pemegang saham dan didukung dengan adanya kesempatan atau *opportunity* untuk melakukannya.

Kesempatan atau peluang dapat terjadi akibat lemahnya pengendalian internal yang ada dalam perusahaan atau pengawasan manajemen yang kurang baik. Oleh karena itu perusahaan harus meningkatkan pengawasan manajemen dan meningkatkan pengendalian internal pada perusahaan untuk meminimalisir terjadinya tindakan fraud dalam ruang lingkup perusahaan. Pengauditan perusahaan biasanya dilakukan oleh KAP sebagai upaya agar laporan keuangan tersaji dengan baik dan dapat meminimalisir terjadinya kecurangan. Dalam penelitian ini kesempatan di proksikan dengan *Ineffective monitoring*.

Prediksi ini didasari penelitian yang dilakukan oleh (Faradiza, 2019) menunjukkan bahwa opportunity atau kesempatan berpengaruh signifikan terhadap fraud pada laporan keuangan. Hal ini didukung pada penelitian yang dilakukan oleh (Juananda *et al.*, 2020) menyatakan bahwa kesempatan yang di analisis menggunakan *ineffective monitoring* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *fraudulent financial report*.

H2 : Kesempatan yang diproksikan dengan *ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap kecurangan pelaporan keuangan pada

perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018 – 2020.

3.2.3 Pengaruh Rasionalisasi Yang Diproksikan Dengan *Change In Auditor Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan*

Dalam teori keagenanan menekankan bahwa adanya desain pengukuran kinerja dan penghargaan sebagai manajer berperilaku positif atau menguntungkan terhadap perusahaan secara keseluruhan. Dalam hal ini membutuhkan spesifikasi formal dari pembuatan keputusan atau anggaran mengenai preferensi dan sikapnya terhadap risiko dan keyakinan serta pernyataan tentang situasi dan tindakan.

Rasionalisasi merupakan upaya pembenaran yang dilakukan oleh pelaku atas tindakan fraud atau kecurangan yang telah dilakukannya. Karakter, sikap atau seperangkat nilai – nilai etika yang kurang baik memungkinkan manajemen atau karyawan untuk melakukan tindakan yang tidak jujur dan berada di lingkungan yang memberikan tekanan yang cukup besar sehingga menyebabkan mereka membenarkan pelaporan keuangan yang tidak benar.

Dalam penelitian ini *rationalization* di proksikan menggunakan *change in Auditor* atau pergantian auditor. Pergantian auditor pada suatu perusahaan dapat di nilai sebagai suatu upaya untuk menghilangkan jejak fraud (fraud trial) yang ditemukan oleh auditor sebelumnya. Oleh karena itu hal ini biasa digunakan oleh perusahaan dengan mengganti auditor independennya dengan yang baru sehingga dapat menutupi kecurangan yang terdapat perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Septriyani & Handayani, 2018) menunjukkan bahwa *Rationalization* yang di analisis dengan *change in auditor* memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Dan juga didukung penelitian yang dilakukan oleh Yosi Septrian dan Dian Handayani (2018) menunjukkan bahwa rasionalisasi memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

H3 : Rasionalisasi yang diprosikan dengan *change in auditor* berpengaruh positif terhadap kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018 – 2020.

3.2.4 Pengaruh Kemampuan Yang Diprosikan Dengan Pergantian Direksi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

Menurut (Wolfe & Hermanson, 2004) berpendapat bahwa penipuan tidak akan terjadi tanpa kemampuan yang tepat sehingga dapat melakukan tindak kecurangan dengan detail sehingga tidak mudah untuk dideteksi. Pengawasan yang lemah memberikan kesempatan bagi seseorang untuk melakukan tindakan fraud dan seseorang tersebut akan merasionalisasikan tindakan fraudnya.

Namun hanya orang yang memiliki kemampuan yang dapat mengenali dan melihat peluang sebagai sebuah kesempatan untuk mengambil alih situasi dan mengambil keuntungan tersebut. Kemampuan dapat berupa jabatan dan maupun fungsi serta peran seseorang dalam suatu organisasi.

Dalam teori fraud pentagon menjelaskan kapasitas yang dimiliki dewan direksi terhadap perusahaan, sehingga memiliki lebih banyak informasi yang dapat digunakan dalam penipuan. Pergantian direksi dalam suatu perusahaan dapat menimbulkan kondisi yang tidak baik dimana kondisi tersebut dapat menjadi peluang bagi individu untuk mengambil kesempatan dengan memanfaatkan keuntungan yang diinginkan, yang dapat mempengaruhi tingkat kecurangan yang ada. Oleh karena itu pada penelitian ini kemampuan di proksikan dengan pergantian direksi (*change in director*).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Faradiza, 2019) menyatakan bahwa kemampuan yang diproksikan dengan *change in board director* berpengaruh terhadap fraud pada laporan keuangan. Dan didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Septriyani & Handayani, 2018) menunjukkan bahwa kemampuan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

H4 : Kemampuan yang diproksikan dengan perubahan direksi berpengaruh positif terhadap kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2020.

3.2.5 Pengaruh Arogansi Yang Diproksikan Dengan Frekuensi Kemunculan Foto Atau Gambar CEO Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

Arrogansi dapat memicu terjadinya financial statement fraud dengan menyalahgunakan wewenang dan kekuasaan yang dimiliki dalam suatu organisasi atau perusahaan. Sikap atau perilaku seorang CEO tidak

dapat dibatasi oleh sistem pengendalian internal karena kekuasaan yang dimiliki. Unsur arogansi dijelaskan oleh teori fraud pentagon dengan sejumlah foto CEO dalam laporan tahunan perusahaan. Seorang CEO cenderung menunjukkan kepada semua orang status dan jabatan yang dimilikinya diperusahaan karena ia tidak ingin kehilangan status dan jabatan tersebut. Tingkat arogansi dan superioritas yang tinggi dapat menyebabkan kecurangan karena CEO merasa bahwa pengendalian internal tidak berlaku untuknya (Aulia Haqq & Budiwitjaksono, 2020).

Oleh karena itu penelitian ini memprediksi bahwa arogansi yang di proksikan dengan frekuensi kemunculan foto CEO dalam laporan tahunan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Apriliana & Agustina, 2017) yang menunjukkan frekuensi kemunculan foto CEO dalam annual report perusahaan memiliki pengaruh positif dalam kecurangan laporan keuangan. Dan didukung pada penelitian yang telah dilakukan oleh (Bawekes *et al.*, 2018) yang dalam penelitiannya arogansi diproksikan menggunakan frekuensi kemunculan foto CEO dalam laporan tahunan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

H5 : Arogansi yang diproksikan dengan frekuensi jumlah kemunculan foto CEO di laporan tahunan perusahaan berpengaruh positif terhadap kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2020.

3.2.6 Pengaruh Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, Kemampuan Dan Arogansi Secara Simultan Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan.

Teori *fraud pentagon* menjelaskan bahwa *fraud* dapat dideteksi melalui lima unsur yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kompetensi dan arogansi (Devi et al., 2021). Tekanan (*pressure*) yang dihadapi oleh manajemen sebagai agent bagi investor (*principal*) seperti tekanan untuk meningkatkan kinerja atau menaikkan nilai perusahaan di bursa saham, juga menjadi salah satu alasan dijadikan pembenaran/ rasionalisasi (*rasionalization*) bagi manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan. Apalagi jika peluang (*opportunity*) untuk melakukan *fraud*, juga beresiko kecil untuk dideteksi atau diketahui. Peluang akan menjadi pintu masuk untuk *fraud*, sementara tekanan dan rasionalisasi akan mendorong manajemen melakukan *fraud*.

Namun, *fraud* dengan teknik yang kompleks dan nominal yang besar tidak mungkin terjadi apabila tidak ada orang tertentu dengan kapabilitas khusus dalam perusahaan. Dengan kata lain, orang yang melakukan *fraud* harus memiliki kapabilitas (*capability*) atau kompetensi (*competence*) untuk mengelabui pengendalian internal, mengendalikan situasi dan mengembangkan strategi untuk menyamarkan kecurangannya. Perasaan superior dan arogansi (*arrogance*) dengan posisi yang dimiliki, di tambah dengan sifat tamak, membuat pelaku percaya diri bahwa pengendalian internal tidak berlaku untuk mereka.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faradiza (2017) menunjukkan bahwa kemampuan, tekanan dan kesempatan berpengaruh

terhadap fraud. Sedangkan rasionalisasi dan arogansi tidak berpengaruh terhadap fraud pada laporan keuangan.

H6: Tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, dan arogansi berpengaruh secara simultan terhadap kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018 – 2020.